

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Fitrayeni et al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Di negara Etiopia, penurunan angka mortalitas angka ibu pada 1990-2013 sebanyak 5%. Meski demikian, jumlah kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di negara tersebut hanya 32%. Hal ini menunjukkan rendahnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan angka mortalitas ibu. Dan di negara Nigeria merupakan negara dengan populasi terbanyak di Afrika. Tingkat fertilitas rata-rata di Nigeria adalah 5-6 anak per perempuan. Angka kunjungan *Antenatal Care* (ANC) juga cenderung rendah, 44% melakukan *Antenatal Care* (ANC) < 4 kali selama kehamilan. 37% lainnya sama sekali tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan hanya 19% yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) > 5 kali selama kehamilan (Gbadamosi, I., & Famutimi 2017).

Angka kematian ibu (AKI) dalam suatu negara atau daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI

adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelohaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2019)

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan Antenatal Care (ANC) pada pelayanan kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi (Kurniasari, 2016) Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus).

Salah satu upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan masalah kehamilan pada ibu-ibu hamil adalah dengan melaksanakan pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa ibu maupun janin yang dikandung akan selamat baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan >12 – 24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan > 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah

sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selama tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80% , capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kemenkes RI, 2019).

Bidan Praktek Mandiri (BPM) Bidan Mari Sentono merupakan bentuk pelayanan kesehatan di bidang kesehatan dasar yang diberikan oleh bidan kepada pasien. Beralamat di Jl. Jambu Air, RT 3/12, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Lokasi ini cukup strategis karena masih terjangkau oleh transportasi khususnya roda empat yang dimana dapat mengakses rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat. BPM Bidan Mari Sentono ini memiliki luas bangunan 150m² yang terbagi dalam 10 ruangan diantaranya: 1 ruangan anamnesa, 1 ruangan pemeriksaan antenatal care, 2 ruangan perawatan inap, 1 ruangan persalinan, 1 ruangan kamar tidur bidan, 1 ruangan dapur dan 2 kamar mandi yang berada di depan dan di belakang.

Berdasarkan data rekam medis dari BPM Bidan Mari Sentono yang didapat pada bulan Januari - April 2021 ada sebanyak 114 pasien ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal care di BPM Bidan Mari Sentono. Dari 114 pasien ibu hamil ini terdapat pasien yang tidak patuh (memiliki kunjungan kurang dari 4 kali) sebanyak 89 (78%) pasien sedangkan data cakupan kunjungan antenatal care di DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 88,54%, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kunjungan kehamilan, paritas, dan jarak tempuh. Adanya ketidakpatuhan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care berdampak pada ibu hamil salah satunya anemia yang ditemukan sebanyak 15 pasien ibu hamil yang hemoglobinnya ≤ 11 g/dL.

Pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian besar ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan teori Lawrence Green, dalam Notoatmodjo terdapat faktor predisposisi, faktor pendukung dan

faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sikap. Faktor pendukung meliputi media informasi, penghasilan keluarga dan jarak tempat tinggal. Faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, dukungan suami (Larasati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengungkapkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan, diantaranya penelitian (Tarigan, 2017) tentang faktor kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, sosial ekonomi dan dukungan suami yang merupakan faktor berhubungan dengan kunjungan kehamilan. Penelitian serupa oleh (Sari et al., 2015) menyatakan pendidikan dan paritas juga mempunyai hubungan dengan pelayanan kunjungan kehamilan. Penelitian yang dilakukan (Inayah & Fitriahadi, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III. Sedangkan penelitian (Supliyani, 2017) juga menyatakan bahwa ada jarak dan waktu tempuh memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 pada Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres Tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas tingginya angka kematian ibu dapat dicegah melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini sehingga dapat mempersiapkan pertolongan kehamilan dan persalinannya. Dari data rekam medis dari BPM Bidan Mari Sentono yang didapat pada bulan Januari - April 2021 ada sebanyak 114 pasien ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal care di BPM Bidan Mari Sentono. Dari 114 pasien ibu hamil ini terdapat pasien yang tidak patuh (memiliki kunjungan kurang dari 4

kali) sebanyak 89 (78%) pasien, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kunjungan kehamilan, paritas, dan jarak tempuh. Adanya ketidakpatuhan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care berdampak pada ibu hamil salah satunya anemia yang ditemukan sebanyak 15 pasien ibu hamil yang hemoglobinnya ≤ 11 g/dL. Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 pada Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres Tahun 2020”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran kunjungan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran usia pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran pendidikan pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pekerjaan pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran paritas pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
7. Bagaimana gambaran jarak tempuh pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara usia ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?

10. Apakah ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
11. Apakah ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?
12. Apakah ada hubungan antara jarak tempuh ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran usia pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran pendidikan pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran pekerjaan pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
5. Mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
6. Mengetahui gambaran jarak tempuh pada ibu hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.

7. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
9. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
10. Mengetahui hubungan antara paritas ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.
11. Mengetahui hubungan antara jarak tempuh ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat membantu serta mengetahui pentingnya kepatuhan pada kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

1.5.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi terkait pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin pada ibu hamil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu selama kehamilan dan saat persalinan.

1.5.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi tambahan kepada semua orang yang membaca, terutama kepada seluruh mahasiswa Universitas Esa Unggul dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

1.5.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta masukan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 pada Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan, Kalideres Tahun 2020”**. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakpatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang cukup signifikan pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pegadungan, kecamatan Kalideres yang dimulai dari bulan Januari sampai April 2021. Dari data rekam medis dari BPM Bidan Mari Sentono yang didapat pada bulan Januari - April 2021 ada sebanyak 114 pasien ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal care di BPM Bidan Mari Sentono. Dari 114 pasien ibu hamil ini terdapat pasien yang tidak patuh (memiliki kunjungan kurang dari 4 kali) sebanyak 89 (78%) pasien, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kunjungan kehamilan, paritas, dan jarak tempuh. Adanya ketidakpatuhan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care berdampak pada ibu hamil salah satunya anemia yang ditemukan sebanyak 15 pasien ibu hamil yang hemoglobinnya ≤ 11 g/dL. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis dan buku KIA.